

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut data WHO, sebanyak 99 persen kematian ibu akibat masalah persalinan atau kelahiran terjadi di negara-negara berkembang. Rasio kematian ibu di negara-negara berkembang merupakan yang tertinggi dengan 450 kematian ibu per 100 ribu kelahiran bayi hidup jika dibandingkan dengan rasio kematian ibu di sembilan negara maju dan 51 negara persemakmuran. Perkiraan angka kematian ibu WHO menunjukkan bahwa sementara peningkatan terjadi di negara dengan pendapatan menengah, penurunan angka kematian ibu selama periode 1990-2005 di Sub-Sahara Afrika hanya 0,1 persen per tahun. Pada 2005, sebanyak 536.000 perempuan meninggal dunia akibat masalah persalinan, lebih rendah dari jumlah kematian ibu tahun 1990 yang sebanyak 576.000. (Yenita, 2011).

Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia Sehat 2012 adalah meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup yang optimal. Salah satu kebijakan pembangunan kesehatan adalah meningkatkan status kesehatan masyarakat melalui wahana pencegahan dan pengurangan morbiditas, mortalitas dan kecacatan terutama pada bayi, anak balita, wanita hamil, melahirkan dan masa nifas melalui upaya peningkatan hidup sehat, pencegahan, pengobatan penyakit dan rehabilitas. Program bertujuan untuk

meningkatkan derajat kesehatan ibu, anak, remaja usia subur, dan usia lanjut (Depkes RI, 2006).

Sebagai upaya strategis mewujudkan keluarga berkualitas adalah usaha pemeliharaan kesehatan ibu dan anak yang salah satu tujuannya adalah menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) (Depkes RI, 2001). Angka kematian ibu di Indonesia masih menjadi salah satu yang tertinggi di Asia. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia pada tahun 2007 terdapat angka kematian ibu sebesar 228/100.000 kelahiran hidup (BKKBN, 2007). Di kabupaten Purworejo angka kematian ibu dan angka kematian bayi juga tergolong tinggi, meskipun dari tahun ke tahun sudah dapat diturunkan. AKI di kabupaten Purworejo tahun 2007 mencapai 217 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2008 mencapai 164 per 100.000 kelahiran hidup, dan tahun 2009 menurun menjadi 109 per 100.000 kelahiran hidup.

Kematian ibu tahun 2011 sebesar 125 per 100.000 kelahiran hidup. Sedangkan angka kematian bayi tahun 2011 sebesar 15 per 1000 kelahiran hidup (Dinkes Purworejo, 2011). Faktor-faktor penyebab tingginya AKI amat beragam. Sebab-sebab kematian dikenal dengan tri terlambat yaitu : terlambat di rumah (terlambat mengenali bahaya dan penentuan keputusan perlunya ibu bersalin dirujuk ke fasilitas kesehatan modern), terlambat di jalan (terlambat oleh transportasi) membawa ke Puskesmas, dokter atau rumah sakit, terlambat mendapatkan pertolongan di tempat pelayanan kesehatan karena fasilitas kesehatan kurang memadai (BKKBN, 2003). Keterlambatan ibu

hamil mendapatkan pelayanan perinatal disebabkan faktor sosial ekonomi masyarakat, seperti pendidikan, pendapatan, pengambilan keputusan, jarak, biaya dan birokrasi rumah sakit.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Winong diperoleh 35 ibu melahirkan pada tahun 2011 memiliki pendidikan bervariasi antara Sekolah Dasar sampai dengan Perguruan Tinggi. Dari 35 ibu tersebut ibu yang berpendidikan SD sebanyak 9 orang (25,71%) terdiri dari 6 orang (66,67%) memilih tempat persalinan bidan, 2 orang (22,20%) memilih rumah sakit, dan 1 orang (16,10%) memilih di rumah dengan pertolongan dukun bayi. Ibu hamil berpendidikan SMP sebanyak 12 orang (34,28%), terdiri dari 6 orang (50%) memilih tempat persalinan pada bidan praktik mandiri dan 6 orang (50%) memilih tempat persalinan di rumah sakit. Ibu hamil yang memiliki pendidikan SMA sebanyak 12 orang (22,85%) terdiri dari : 4 orang (33,33%) memilih tempat persalinan pada bidan praktik mandiri, dan 8 orang (66,67%) memilih tempat persalinan di rumah sakit. Ibu hamil yang memiliki pendidikan perguruan tinggi sebanyak 2 orang (5,71%) semuanya memilih tempat persalinan di rumah sakit.

Berdasarkan gambaran tersebut di atas tersebut penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan tingkat pendidikan ibu hamil trimester III dengan pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja Puskesmas Winong Purworejo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : "Apakah tingkat pendidikan ibu hamil trimester III berhubungan dengan pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja Puskesmas Winong Purworejo?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan ibu hamil trimester III dengan pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja Puskesmas Winong Purworejo.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pendidikan ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Winong Purworejo.
- b. Untuk mengetahui pemilihan tempat persalinan di wilayah kerja Puskesmas Winong Purworejo.
- c. Untuk menganalisa hubungan tingkat pendidikan dengan pemilihan tempat persalinan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi bagi ibu yang akan melahirkan tentang pemilihan tempat persalinan sehingga dapat mengurangi resiko yang terjadi pada waktu persalinan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pemilihan tempat persalinan bagi ibu hamil yang berhubungan dengan tingkat pendidikan.

b. Bagi Instansi

Sebagai masukan bagi petugas kesehatan khususnya tenaga pertolongan persalinan untuk berpartisipasi dalam rangka menekan angka kematian ibu dan angka kematian balita.

c. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan masyarakat umum mengenai pentingnya memilih tempat persalinan ibu hamil sehingga dapat mencegah tiga keterlambatan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan pemilihan tempat persalinan :

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Tahun	Judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil
1	2008 Elvistron Juliwanto	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Memilih Penolong Persalinan Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara	survai <i>explanatory research</i> Uji statistik <i>chi-Square</i>	78,2% ibu bersalin memilih penolong persalinan pada bidan dan hanya 21,8% pada dukun bayi. Ada hubungan signifikan antara keluarga ($p=0,032$; OR=3,966), pengetahuan ($p=0,020$; OR=0,304), sikap ($p=0,002$; OR=5,111) dan budaya ($p=0,000$; OR=24) dengan pemilihan penolong persalinan pada ibu bersalin di Kecamatan Babul Rahmah Kabupaten Aceh Tenggara
2	2006 Ridwan Amirudin	Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan tenaga penolong persalinan oleh ibu bersalin di wilayah kerja puskesmas Borong Kompleks kabupaten Sinjai	Analitik <i>Cross sectional proportional stratified random sampling</i> Total sampel : 140 orang Uji statistik <i>chi-Square</i>	Pendidikan ibu berhubungan dengan pemilihan penolong persalinan. Seluruh responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik (44,4%) memilih bidan dalam menolong persalinannya, sedangkan seluruh responden yang memilih pengetahuan cukup memilih dukun bayi dalam menolong persalinannya

3	2002 Survei di India	pemeliharaan pelayanan ANC (<i>Antenatal Care</i>) dan persalinan	Survei	Pendidikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemelihan pelayanan ANC (<i>Antenatal Care</i>) dan persalinan. Ibu hamil yang memilih pelayanan ANC dan persalinan oleh dokter sebanyak 65,8% berpendidikan Perguruan Tinggi, 42,8% berpendidikan Sekolah Lanjutan, dan 22,3% responden berpendidikan setingkat Sekolah Dasar (SD), dan hanya 9,5% yang tidak sekolah.
4	2000 K. Navaneetham, A. Dharmalingam	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Ibu di India Selatan	Kajian data dari Keluarga Nasional Survei Kesehatan (NFHS) dilakukan selama tahun 1992-1993. Uji statistik : uji Regresi logistik	Hasil dari penelitian menunjukkan 95 % ibu hamil telah memanfaatkan Pelayanan Kesehatan dengan baik dengan melakukan ANC (<i>Ante Natal Care</i>) di pelayanan kesehatan. Dan Petugas kesehatan mempunyai peran penting dalam melaksanakan pelayanan kesehatan ibu di daerah pedesaan.

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah terletak pada : desain penelitian, tehnik pengambilan sampel dan lokasi penelitian. Pada penelitian ini menggunakan desain *cross sectional*, tehnik pengambilan sampel : *Quota sampling*, dan lokasi pengambilan di Kabupaten Purworejo.